

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Abstrak

Background: Based on WHO data in 2010, the highest incidence of reproductive tract infections (ISR) in the World is in the teens (35% -42%) and young adults (27% -33%), the prevalence rate of candidiasis (25% -50%), bacterial vaginosis (20% -40%) and trichomoniasis (5% -15%). The country of Indonesia has a hot and humid climate, so Indonesian women are more prone to experiencing ISR, based on statistical data in Indonesia in 2012 from 43.3 million young women aged 10-14 years of age had very poor hygiene behavior. Research objective known to exist relationship between the level of knowledge and behavior with personal hygiene during menstruation in class VII at SMPIT Bina Adzka Depok. This research method uses cross sectional which is a type of research that looks at the relationship of variables to the object being examined. The respondents of this study were 55 respondents. Results The data generated showed 16 respondents, had a good level of knowledge with good personal hygiene of 10 respondents (18.2%), while respondents who had a good level of knowledge with adequate personal hygiene there were 2 respondents (3.6%) whereas seen from 19 respondents who have good behavior, there are 11 respondents (20%) who have good personal hygiene behavior, while there are 5 respondents (9.3%) who have good behavior with adequate personal hygiene. Based on the Chi Square test results obtained $p\text{-value} = 0.005$ and $p\text{-value} 0.004$ which means the value of $p < 0.05$ and the alternative hypothesis H_a is accepted means that there is a relationship between the level of knowledge and behavior with personal hygiene during menstruation.

Keywords: Level of Knowledge, Attitudes, and Personal Hygiene Behavior

Abstrak

Pendahuluan: Berdasarkan data WHO tahun 2010, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi candidiasis (25%-50%), bacterial vaginosis (20%-40%) dan trichomoniasis (5%-15%). Negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR, berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Tujuan Peneliti Diketahui adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzka Depok. Metode penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu suatu jenis penelitian yang melihat hubungan variable terhadap obyek yang di teliti. Responden penelitian ini berjumlah 55 responden. Hasil Data yang di hasilkan terlihat 16 responden, memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan personal hygiene yang baik sebanyak 10 responden (18,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan personal hygiene yang cukup terdapat 2 responden (3,6%) sedangkan terlihat dari 19 responden yang memiliki perilaku yang baik, terdapat 11 responden (20%) yang memiliki perilaku dengan personal hygiene yang baik, sedangkan terdapat 5 responden (9,3%) yang memiliki perilaku yang baik dengan personal hygiene yang cukup. Berdasarkan hasil uji Chi Square di dapat kan nilai $p\text{-value} = 0,005$ dan $p\text{-value} 0,004$ yang berarti nilai $p < 0,05$ dan Hipotesis alternative H_a diterima berarti adanya Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan; Sikap; Dan Perilaku Personal Hygiene

kesakitan/kematian

PENDAHULUAN

Menuut WHO Regional Office for South-East Asia (2018), hygiene individu atau personal dan sanitasi berada pada nomor 3 dan kesehatan reproduksi berada pada nomor 8 dalam 10 faktor resiko utama penyebab

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzki Depok

pada usia remaja. Berdasarkan data WHO tahun 2010, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi kandidiasis (25%-50%), bacterial vaginosis (20%-40%) dan trichomoniasis (5%-15%). Negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR, berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Priyitno, 2014). Menurut (WHO) World Health Organization tahun 2016 memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama vulva hygiene saat menstruasi (Agra, 2016). Berdasarkan data survei (WHO) World Health Organization di berbagai negara, remaja putri mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya pruritus vulvae, sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berperilaku hygiene sangat buruk (Riskedes, 2016).

Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2015, jumlah remaja dunia diperkirakan sebanyak 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Sebanyak 45% dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa di Indonesia berusia di bawah 25 tahun, 1 dari 5 penduduk merupakan remaja berusia antara 10 sampai 19 tahun. Remaja di dunia berjumlah sekitar 24 juta jiwa, rata-rata mendapatkan menarche pada usia 13 tahun. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2014 mengadakan penelitian Menstrual Hygiene Management di Indonesia. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 1159 remaja perempuan SMP dan SMA yang berasal dari urban (577 remaja) dan area rural (582 remaja) dari berbagai provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu rata-rata remaja perempuan pada area urban mendapatkan menarche pada usia 12 tahun sedangkan pada area rural mendapatkan menarche pada usia 13 tahun, penggunaan pembalut pada area urban 312 (59,3%) sedangkan pada area rural 244 (47,7%), kebiasaan mengganti pembalut setiap 4 sampai 8 jam atau saat sudah terasa kotor dan penuh pada area urban 354 (67,3%) sedangkan pada area rural 209 (40,8%), dan kebiasaan membuang sampah pembalut pada tempat sampah pada area urban 412 (78,3%) sedangkan pada area rural 142 (27,7%) (UNICEF, 2015).

Menurut UN Development Goals Report, sekitar 2 miliar orang di dunia belum memiliki akses fasilitas sanitasi yang layak. Padahal fasilitas yang berkaitan dengan water, sanitation and hygiene (WASH) sangat penting untuk menjaga manajemen menstrual hygiene (Sida, 2016).

Pada tahun 2015. Penelitian yang dilakukan pada 486 wanita dengan rentang umur 18-45 tahun di India menunjukkan bahwa pada wanita yang memakai kain yang dipakai ulang memiliki risiko terkena infeksi genital dua kali lipat dibandingkan wanita yang memakai sanitary pad sekali pakai saat menstruasi. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa siswa yang berdomisili di daerah perkotaan cenderung memakai sanitary pad 2,32 kali lipat dibandingkan yang tinggal di pinggir kota. Hal ini disebabkan daerah kota memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sanitary pad. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di India mendapatkan bahwa sebanyak 87,3% perempuan menggunakan kain dan 10,6% menggunakan sanitary pad. Sebanyak 33,6% disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai manajemen menstruasi (Aulia Khatib, Syahredi, Roni Eka Sahputra, 2019).

Studi tentang kebersihan menstruasi pada perempuan dan remaja putri di Mesir ditemukan bahwa antara perempuan yang pernah menikah 15,3% menggunakan pembalut sekali pakai 42% menggunakan kapas, dan 39,4% menggunakan pembalut berbahan kain penyerap setelah mencucinya. Sebaliknya, 25,2% dari perempuan yang belum menikah menggunakan pembalut sebesar 50,5% dan 21% menggunakan kembali kain penyerap yang dicuci. Hanya 3,2% dari kedua kelompok perempuan tersebut yang menggunakan potongan kain dan dibuang setelah digunakan (Ramaiah, 2016). Di Indonesia kesehatan reproduksi remaja diatur dalam undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 terkait Kesehatan Anak. Pasal 137 tentang pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab (Kemenkes RI, 2015). Mencatat jumlah wanita Indonesia sebanyak 126,8 juta jiwa dan yang termasuk usia subur sebanyak 69,7 juta jiwa. Jika diasumsikan bahwa setiap wanita subur akan mengalami menstruasi selama 7 hari dalam sebulan dan 4 pembalut setiap harinya, maka pembalut yang digunakan oleh wanita selama menstruasi sebanyak 1,9

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzkiya Depok

milyar (Kemenkes RI, 2015). Pengetahuan seseorang tentang personal hygiene juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksinya penting untuk remaja agar mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi. Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya hygiene pada organ genital masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per

100.000 penduduk pertahunnya (Depkes RI, 2014). Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2012), kurang keterampilan menjaga kebersihan saat menstruasi mengakibatkan sebesar 88,1% remaja putri pernah mengalami keputihan dengan frekuensi kejadian 15,3% "kadang-kadang", 62% "sering" dan 34% "selalu" (Fitriyah, 2014). Menurut data Perduli Kesehatan Reproduksi Remaja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap (2017), terdapat 130 jumlah kasus remaja putri yang mengalami masalah menstruasi, infeksi dan keputihan abnormal (Annisa Baharuddin, Hanni Kumaladewi Hengky, Ayu Dwi Putri Rusman, 2019). Hasil penelitian oleh Maharani (2018) dengan judul faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar EL Hikmah Pekanbaru bahwa dari 148 responden, yang memiliki perilaku tidak baik pada saat melakukan personal hygiene saat menstruasi sebanyak 79,1%, yang berpengetahuan rendah terhadap personal hygiene saat menstruasi sebanyak 58,8%, sedangkan yang tidak memiliki informasi mengenai personal hygiene saat menstruasi sebanyak 64,9%.

Berdasarkan hasil penelitian Amir (2015) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene (genitalia) saat menstruasi di SMAN 2 Cikarang Utara bahwa proporsi nilai pengetahuan remaja tentang perilaku menjaga kebersihan pada saat menstruasi di SMAN 2 Cikarang Utara sebagai besar memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 60 orang (80%) dari 68 responden. Pengetahuan remaja putri mengenai hygiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih yang berkaitan dengan genital. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak hygiene dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebih yang akan mengganggu fungsi reproduksi. Personal hygiene memegang peran penting,

personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada organewanitaan saat menstruasi, indikator dalam personal hygiene saat menstruasi. Keluhan yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan personal hygiene adalah penyakit pruritus vulva yaitu penyakit yang ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin (Diana, 2015).

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen personal hygiene (kebersihan perorangan atau individu) yang memegang peran penting dalam status perilaku kesehatan seseorang termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi remaja (Laila, 2016). Salah satu penyebabnya adalah bakteri yang berkembang pada pembalut, perawatan diri yang baik saat menstruasi adalah seperti penggunaan pembalut yang tepat adalah pembalut tidak boleh dipakai lebih dari 6 jam atau diganti sesering mungkin bila pembalut telah penuh oleh darah menstruasi (Haryono, 2016). Pengalaman pertama kali menstruasi disebut juga menarche. Menarche dianggap kejadian yang paling penting karena puncak dari serangkaian perubahan seseorang perempuan yang sedang menginjak dewasa dan kejadian menunjukkan organ-organ reproduksi mereka mulai berfungsi. Menstruasi merupakan salah satu perubahan kritis yang terjadi pada perempuan di kehidupan normal mereka (Parivn, Haque, Parvin, Islam, Begum & Mondol, 2015).

Kurangnya kesadaran perawatan diri selama menstruasi dikarenakan kurangnya informasi mengenai menstruasi dan menjaga kebersihan saat menstruasi. Salah satu yang menjadi kendala kurangnya informasi yang tepat mengenai menjaga kebersihan saat menstruasi adalah topik menstruasi masih menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan diberbagai negara dan mendiskusikan masalah terkait menstruasi dianggap sebagai sesuatu yang memalukan. Mitos-mitos yang ada dimasyarakat kebanyakan mempunyai implikasi negatif untuk kesehatan perempuan, terutama kebersihan menstruasi mereka (Rajakumari G, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 siswa dan siswi VIII SMPIT Bina Adzkiya Depok dengan jumlah siswi 50. Telah dilakukan wawancara kepada 10 siswi dengan hasil 5 dari 10 siswi mengatakan, mereka mengganti pembalut 1 hari 2x, ketika mencuci vagina tidak mencuci tangan terlebih dahulu dan mencuci vagina dari arah

Siti Chasani

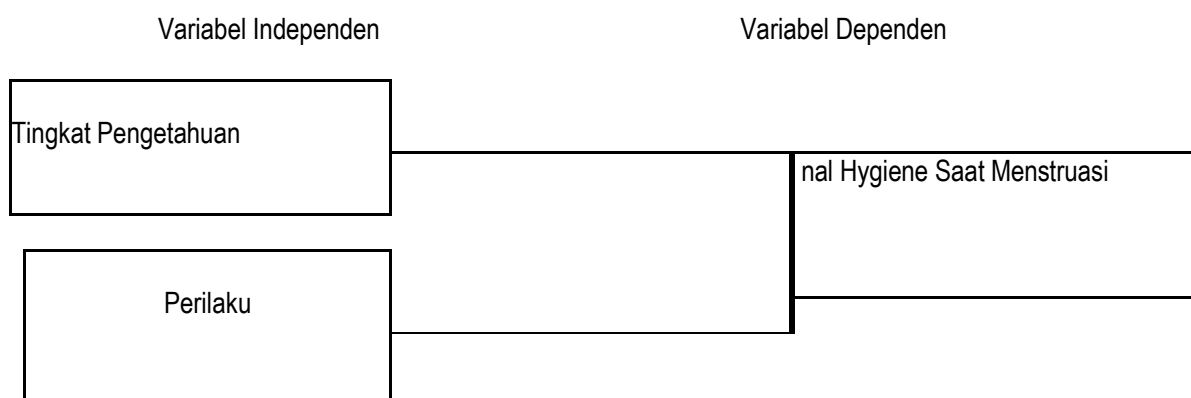
Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzkia Depok

belakang ke depan. Menurut mereka mengganti pembalut 1 hari 2x itu sudah cukup. Sekolah tersebut dipilih karena belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku personal hygiene saat menstruasi. Berdasarkan dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok. Bagaimana karakteristik responden tentang pengetahuan Personal Hygiene Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok. Bagaimana perilaku menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok. Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Personal Hygiene

Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok. Tujuan Khusus a.) Diketuinya tingkat pengetahuan personal hygiene Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok, b.) Diketuinya perilaku menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok, c.) Diketuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



Definisi operasional adalah mengartikan variabel secara operasional bertujuan untuk membuat variabel menjadi lebih konkrit dan dapat diukur. Dalam mengartikan suatu variabel, peneliti menjelaskan tentang apa yang akan diukur bagaimana mengukur, apa saja kriteria pengukurannya, instrument apa yang digunakan untuk mengukurnya dan skala pengukurannya.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Sekala ukur
Variabel Independen	Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya	<i>Person al hygiene</i> Tujuan	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan 15 soal dalam <i>bentuk multiple</i> menggunakan	Baik : nilai 76-100% (jawaban benar 12-15 pertanyaan)	Ordinal
Tingkat pengetahuan					

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzki Depok

			sekalanya Guttman		
	tindakan seseorang	3. Manfaat Pencegahan	jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0	Cukup nilai 56-75% (jawaban benar 9-10 pertanyaan) 3. Kurang baik <56% (jawaban benar <9 pertanyaan) (Arikunto, 2012).	
Independen Perilaku	respons individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak	Mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut Mengganti pembalut 3-4 kali sehari Memakai celana dalam menyerap keringat.	Kuesioner 6 pertanyaan menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist jika jawabannya Tidak pernah = 1 Kadang-kadang = 2 Sering = 3 Selalu = 4	Pengkategorian menggunakan kriteria : Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : ≤55% (Arikunto, 2012 dalam Sherly, 2019).	Ordinal
Dependen Personal hygiene saat menstruasi	tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada organewanitaan saat menstruasi,	1. Pengertian tentang menstruasi Tanda dan gejala menstruasi	Kuesioner 24 pertanyaan menggunakan skala Guttman jika jawabannya Benar = 1 Salah = 0	Pengkategorian menggunakan kriteria : Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : ≤55% (Arikunto, 2012 dalam Enik, 2018).	Ordinal

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok

		Siklus menstruasi Faktor yang mempengaruhi menstruasi.			
--	--	---	--	--	--

H0 1 : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok.

Ha 1 : Ada hubungan tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok.

H0 2 : Tidak ada hubungan perilaku dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok.

Ha 2 : Ada hubungan perilaku dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok.

H0 3 : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok.

Ha 3 : Ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok.

Dan, hipotesis penelitian adalah :

Ha : Diterima, artinya Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok.

METODE

Dalam penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada siswi kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok” menggunakan jenis penelitian *diskriptif analitik* pendekatan *cross sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014 dalam Shinta Dwi Damayanti, 2019).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPIT Bina Adzka Depok, hal ini menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih tempat ini adalah setelah dilakukan studi pendahuluan pada siswi di SMPIT Bina Adzka Depok, waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh

objek/subjek itu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 55 siswi, di kelas VII SMPIT Bina Adzka Depok.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti itu mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan dari populasi betul-betul *representative* (mewakili), (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non-Probability Sampling*, *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling*, *sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Jenis penelitian ini dengan *teknik sampling jenuh*, yang dimaksud *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzki Depok

anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian adalah Alat yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang diberikan kepada siswi SMPIT Bina Adzki Depok, angket atau kuesioner dalam penelitian ini yaitu sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden.

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2012 dalam Sherly Dwi Anggraeni, 2019).

Berdasarkan dari hasil uji validitas dari variabel pengetahuan terdapat 25 pertanyaan, maka didapat r hitung $> r$ tabel, dan signifikan yang nilainya $< 0,05$. Dengan demikian dari 25 pertanyaan diperoleh 15 pertanyaan dengan nomor pertanyaan 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,

15, 16, 18, 21, 22, 23, 24 dan 25 yang dinyatakan valid. Berdasarkan dari hasil uji validitas dari variabel perilaku terdapat 10 pernyataan, maka didapat r hitung $> r$ tabel, dan signifikan yang nilainya $< 0,05$. Dengan demikian dari 10 pernyataan diperoleh 6 pernyataan dengan nomor pernyataan 1, 4, 5, 8, 9 dan 10.

Berdasarkan dari hasil uji validitas menstruasi terdapat 30 pernyataan 24 pernyataan dinyatakan valid karena r hitung

$> r$ tabel (0,444).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Hastono, 2016 dalam Shinta Dwi Damayanti, 2019).

Tabel 4.1
Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	$< 0,200$	Sangat Rendah
2	$0,200 - 0,399$	Rendah
3	$0,400 - 0,599$	Cukup
4	$0,600 - 0,700$	Tinggi
5	$0,800 - 1,00$	Sangat Tinggi

Dari hasil uji reliabilitas untuk tabel tingkat pengetahuan didapatkan nilai(a) = $0,586 < 0,06$, variabel perilaku didapatkan nilai(a) $0,684 > 0,06$, sedangkan variabel menstruasi didapatkan $0,811 > 0,060$.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Pengumpulan data dilakukan di SMPIT Bina Adzki Depok, sebagai bukti: prosedur administrasi

Menunjukkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SMPIT Bina Adzki Depok, berdasarkan surat pengantar dari ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

Melakukan pendekatan dengan responden dan apabila responden menyetujui untuk menjadi responden maka peneliti meminta kesediaan menjadi responden.

Responden diberikan penjelasan tentang cara mengisi angket dan dipersilahkan bertanya jika belum jelas.

Selama pengisian angket, peneliti berada didekat responden untuk mengantisipasi pertanyaan yang responden tidak pahami.

Setelah mengisi angket, maka peneliti mengambil angket yang ada pada responden kemudian dikumpulkan oleh peneliti.

Daftar pertanyaan yang telah dilengkapi jawaban dikumpulkan untuk pengolahan data melalui proses tabulasi dan kemudian dianalisa dengan alat bantu computer.

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzki Depok

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan dan perbaikan isi kuesioner (Notoatmodjo, 2010 dalam Lies Rahayu Mutiara, 2019). Dalam proses *editing* kegiatan yang dilakukan adalah menjumlah dan melakukan koreksi.

Penjumlahan: menghitung banyaknya lembar kuesioner yang dikembangkan responden apakah sesuai dengan jumlah awal pembagian

Koreksi: proses pengecekan ulang apakah kuesioner telah terisi sepenuhnya sesuai dengan harapan peneliti.

Merupakan tahap mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi beberapa kategori seperti angka atau bilangan.

Data dari masing-masing responden yang telah dikategorikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf dimasukkan ke dalam program atau *software* pengolahan data.

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari setiap responden yang telah dimasukkan ke dalam program pengolahan data perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan pengisian dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 23 for windows.

Analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berupa menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010 dalam Lies Rahayu Mutiara, 2019). Rumus yang digunakan adalah :

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi N = Jumlah Populasi

Data yang disajikan

dalam bentuk tabel selanjutnya hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel selanjutnya hasil perhitungan tersebut diinterpretasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut. (Hasan, 2014) :

- | | |
|----------|--------------------|
| 1. 0% | : Tidak ada |
| 2. 1-5% | : Hampir tidak ada |
| 3. 6-25% | : Sebagian kecil |

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

26-49% : Hampir setengahnya

50% : Setengahnya

51-74% : Lebih dari setengahnya

75-94% : Sebagian besar

95-99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang dipakai uji *chi square*, dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaiknya dari perhitungan statistik nilai p-value < 0,05 maka hasil perhitungan statistik bermakna, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah (Sugiyono, 2016). Dengan rumus bivariat:

$$\chi^2 = \frac{(O-E)^2}{E}$$

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzka Depok

Keterangan:

Σ : Jumlah
 χ^2 : Statistik *Chi-Square*
 O : Frekuensi
 E : Frekuensi yang diharapkan

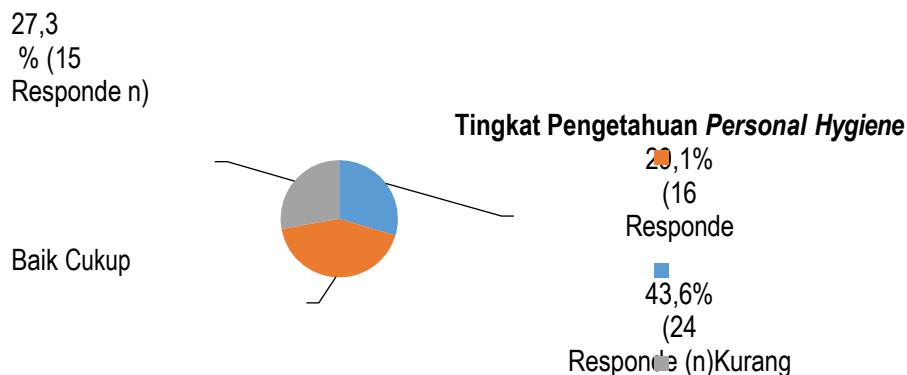
HASIL

Penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzka Depok. Dengan jumlah 55 responden siswi kelas VII Di SMPIT Bina Adzka Depok. Hasil penelitian ini merupakan hasil univariat dan bivariat.

Analisis Univariat, Adalah cara analisa dengan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi data presentase dari tiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2012).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan jumlah responden yaitu 55 responden. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang untuk menentukan tindakan yang akan dilakukannya (Notoatmodjo, 2003 dalam A. Wawan dan Dewi M, 2010).

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Persona Hygiene* Siswa Kelas VII SMPIT Bina Adzka Depok. (n=55)

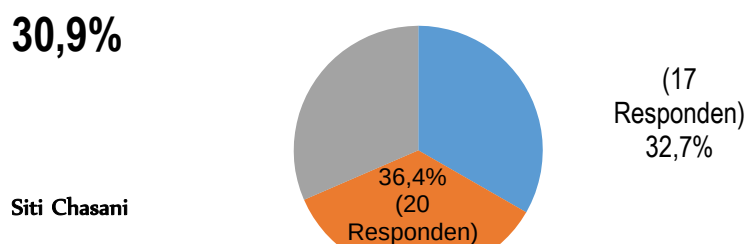


Berdasarkan diagram 5.1 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan *personal hygiene* di peroleh hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan yang baik dengan 16 responden (29,1%), hampir setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang cukup dengan 24 responden (43,6%), dan hampir setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang kurang dengan 15 responden (27,3%).

Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Perilaku *Personal Hygiene*

Saat Menstruasi



Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
 korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzkia Depok



Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Siswa Kelas VII SMPIT Bina Adzkia Depok. (n=55)

Berdasarkan diagram 5.2 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi didapatkan responden memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dengan 18 responden (32,7%), setengahnya memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang cukup dengan 20 responden (36,4%), dan hampir setengahnya responden memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang dengan 17 responden (30,9%).

Tingkat Pengetahuan Menstruasi

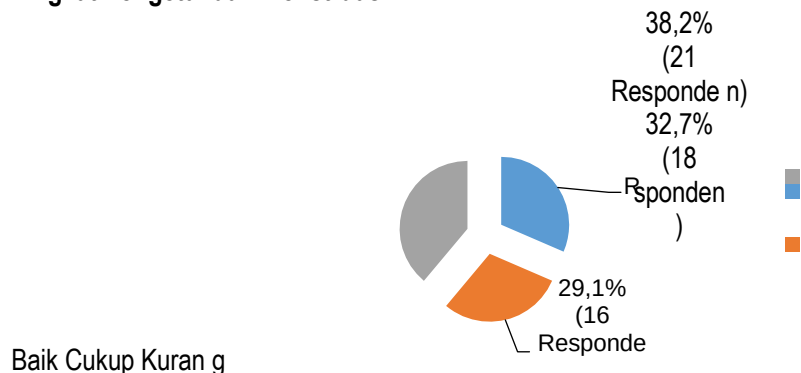


Diagram 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menstruasi Siswa Kelas VII SMPIT Bina Adzkia Depok. (n=55)

Berdasarkan diagram 5.3 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menstruasi responden di peroleh hampir setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan menstruasi yang baik dengan 17 responden (32,7%), dan hampir setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan menstruasi yang cukup dengan 16 responden (29,1%). hampir setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan menstruasi yang kurang sebanyak 21 responden (38,2%),

Analisis bivariat adalah analisis yang menjelaskan bahwa adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzkia Depok , dengan jumlah responden Skala Ordinal maka uji yang akan digunakan adalah uji *Chi-Square* yang mempunyai nilai *expected count* kurang dari dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel.

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Personal Hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzkia Depok.

Tabel 5.1

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzki Depok

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Kelas VII Di SMPIT Bina Adzki Depok

<i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi								
Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	10	18,2	2	3,6	4	7,3	16	29,1
Cukup	7	12,7	10	18,2	7	12,7	24	43,6
Kurang	1	1,8	4	7,3	10	18,2	15	27,3
Total	18	32,7	16	29,1	21	32,2	55	100
								OR (95% CI) P-Value
								1,11(0,52 -1,69) 0,005

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi terlihat dari 16 responden, memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 10 responden (18,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan *personal hygiene* yang cukup terdapat 2 responden (3,6%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan *personal hygiene* yang kurang terdapat 4 responden (7,3%). Terlihat dari 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, terdapat 7 responden (12,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan *personal hygiene* yang baik, sedangkan terdapat 10 responden (18,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan *personal hygiene* yang cukup, dan terdapat 7 responden (12,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan *personal hygiene* yang kurang. Dan terdapat 15 responden yang memiliki *personal hygiene* yang kurang, terdapat 1 responden (1,8%) yang memiliki tingkat *personal hygiene* yang kurang, sedangkan terdapat 4 responden (7,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan *personal hygiene* yang cukup, dan terdapat 10 responden (18,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan *personal hygiene* yang kurang.

Kesimpulannya yaitu bahwa tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang baik dapat berdampak pada *personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi, sedangkan apabila tingkat pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* maka akan berdampak pada kurangnya *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil dari uji statistik diperoleh nilai ($p\text{-value} = 0,005$), sehingga ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Nilai Odds Ratio (95% CI) pada hasil uji statistik adalah 1,11(0,52-1,69) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Analisis Hubungan Perilaku Dengan *Personal Hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzki Depok.

Tabel 5.2

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzkiya Depok

Analisis Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Personal Hygiene Saat Menstruasi										
Perilaku	Baik		Cukup		Kurang		Total		OR (95% CI)	P-Value
	N	%	N	%	N	%	N	%	-	
Baik	11	20	5	9,3	3	5,5	19	34,5	1,05(0,51 -1,58)	0,004
Cukup	6	10,9	7	12,7	6	10,9	19	34,5		
Kurang	1	1,8	4	7,3	12	21,8	17	30,9		
Total	18	32,7	16	29,1	21	38,2	55	100		

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa perilaku dengan *personal hygiene* terlihat dari 19 responden yang memiliki perilaku yang baik, terdapat 11 responden (20%) yang memiliki perilaku dengan *personal hygiene* yang baik, sedangkan terdapat 5 responden (9,3%) yang memiliki perilaku yang baik dengan *personal hygiene* yang cukup, dan terdapat 3 responden (5,5%) yang memiliki perilaku yang baik dengan *personal hygiene* yang kurang. Dan di dapatkan 19 responden dengan perilaku yang cukup, dengan 6 responden (10,9%) yang memiliki perilaku yang cukup dengan *personal hygiene* yang baik, sedangkan terdapat 7 responden (12,7%) dengan perilaku yang cukup dengan *personal hygiene* yang cukup, dan terdapat 6 responden (10,9%) yang memiliki perilaku yang cukup dengan *personal hygiene* yang kurang. Sedangkan responden yang memiliki perilaku yang kurang terdapat 17 responden, dengan 1 responden (1,8%) yang memiliki perilaku yang kurang dengan *personal hygiene* yang baik, sedangkan terdapat 4 responden (7,3%) yang memiliki perilaku yang cukup dengan *personal hygiene* yang cukup, sedangkan terdapat 12 responden (21,8%) yang memiliki perilaku yang kurang dengan *personal hygiene* yang kurang.

Kesimpulannya yaitu bahwa perilaku *personal hygiene* yang baik dapat berdampak pada *personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi, sedangkan apabila perilaku tentang *personal hygiene* yang kurang akan berdampak pada kurangnya *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil dari uji statistik diperoleh nilai ($p\text{-value} = 0,004$), sehingga ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Nilai Odds Ratio (95% CI) pada hasil uji statistik adalah 1,05(0,51-1,58) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

PEMBAHASA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memperoleh data yang merupakan keadaan nyata dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 55 responden untuk mengetahui karakteristik tingkat pengetahuan, perilaku, dan *personal hygiene*.

SIMPULAN

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* pada siswi kelas VII di SMPIT Bina Adzkiya Depok, didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang cukup dengan 24 responden (43,6%).

Berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Siswi kelas VII di SMPIT Bina Adzkiya Depok, didapatkan responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang cukup dengan 20 responden (36,4%).

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menstruasi Siswi kelas VII di SMPIT Bina AZKIA Depok, didapatkan data responden memiliki tingkat pengetahuan menstruasi yang kurang sebanyak 21 responden (38,2%).

Saran

Bagi Remaja Putri untuk lebih menjaga kebersihan

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMP Bina Adzki Depok

diri pada saat menstruasi dengan cara membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang, mengganti pembalut setiap 3-4 jam, mengganti celana dalam apabila sudah terkena noda darah, serta membuang bekas pembalut dengan benar yaitu; membersihkan pembalut bekas pakai dan membungkus pembalut dengan plastik/ kertas kemudian dibuang ke tempat sampah.

Diharapkan agar dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi dan memfasilitasi tempat sampah yang tertutup di sekolah agar ketika ada seseorang siswi yang mengganti pembalut di sekolah sampah yang mereka buang tidak berserakan sekolah sampah yang mereka buang tidak berserakan, melakukan kegiatan penyuluhan baik individu atau kelompok, membaca buku tentang bagaimana cara pelaksanaan *personal hygiene* dan dapat mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar.

dengan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan langsung ke sekolah tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi minimal 3 bulan sekali agar pemahaman siswi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dapat bertambah dengan baik sehingga akan mampu bersikap dan berperilaku lebih baik lagi terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada, khususnya tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi yang ditinjau dari segi variabel, sampel dan tempat penelitian yang lebih luas serta membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik agar didapat hasil penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : **Nuha Medik**

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Anggraini Dwi Sherly, 2019. Hubungan Pengetahuan Dan

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com

Sikap Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Si SMPN 24 Kota Tangerang.

Damayanti Dwi Shinta, 2019. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Parung*. Bogor

Mardawati Mia, 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene (Vulva Hygiene) Dengan Intensitas Mengganti Pembalut Saat Menstruasi Di SMP Islam YKS Depok.

Mutia Rahayu Lies, 2019. Hubungan Harga Diri Ibu Dan Mom Shaming Dengan Tingkat Kepuasan Dalam Menjalani Kehidupan Pada Ibu Yang Tidak Bekerja Di Rw 011 Desa Legok Tangerang.

Nuroktaviani Amaliah Enik, 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswa Kelas Kelas IV-V SDN Setu Kota Tangerang Selatan*.

Widiastuti Alya, (2019). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di SMP Nusantara Plus Ciputat Tangerang Selatan.

Baharuddin Annisa, 2019. Pengaruh Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Terhadap Risiko Kanker Serviks Pada Siswi SMA Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang. <https://www.researchgate.net>

Hanissa Jeanita, (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan PKPR Di SMP Kota Bogor Tahu 2017. <https://ejournal.uika.bogor.ac.id/index.php/Heart/article/view/1057> (24 Juni 2020, jam 19.50).

Nurman, Dkk, 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Negeri 3 Pekanbaru. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/648> (15 Januari 2020, jam 20:40).

Pemiliana Diah Putri, Dkk, 2018. Perilaku Remaja Putri

Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzkiya Depok

Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA
Etidlandia Medan. www.jurnal.stikes-aisyiah.ac.id
(22 Februari 2020, jam 18:41).

Pramesti Dian Hasnah, 2019. Perbedaan Peningkatan
Menstruasi Hygiene Menggunakan Media Booklet
Dan Liflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren
An-Nur, Sewon, Bantul. <https://poltekkesjogja.ac.id>

(12 Februari 2020, jam 19:06) (22 Januari 2020, jam
18:44)

Tantry Usyani Yustin, Dkk. 2019. Gambaran
Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Perawatan Diri
Selama Menstruasi Pada Siswa SMPN 13 Bandung.
[https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/articel/
view/531](https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/articel/view/531)

Siti Chasani

Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
korespondensi Penulis : Siti Chasani *Email: sitichasanipribadi@gmail.com